

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan selalu berperan sebagai tolok ukur dasar dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, sektor ini bukan hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga berkontribusi signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di balik fungsi besarnya, perusahaan manufaktur menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan, mulai dari pengelolaan kas hingga perencanaan pajak.

Kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dan mampu bertahan. Salah satu indikator utama kesehatan finansial perusahaan adalah profitabilitas (Brigham & Houston, 2019).

Sederhananya, profitabilitas menggambarkan besaran laba yang bisa didapatkan sebuah perusahaan dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan, dengan *Return on Assets (ROA)* sebagai alat ukurnya (Aryani & Susanti, 2022).

ROA merupakan metrik terbaik yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkan suatu investasi. *ROA* berguna karena menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam kaitannya dengan upaya menghasilkan laba, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat

utang dan praktik pendanaan. *ROA* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan pandai memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal. Oleh sebab itu, riset ini akan menguji bagaimana perputaran kas, biaya operasional, efisiensi modal kerja, serta perencanaan pajak dapat memengaruhi profitabilitas, yang pada gilirannya merefleksikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara menyeluruh.

Pandemi *covid-19* yang berlangsung di tahun 2020 memberikan tekanan mendalam terhadap perekonomian, namun dampaknya tidak berhenti di tahun itu saja. Pada tahun-tahun berikutnya, termasuk tahun 2021 hingga 2024, perusahaan masih dihadapkan pada tantangan pemulihan dan adaptasi terhadap kondisi baru. Salah satu contoh dapat dilihat dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. penurunan laba pada tahun 2021 sebesar 1,44 triliun rupiah. (www.idx.co.id).

Penurunan laba juga terjadi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penurunan laba terjadi di tahun 2021 dari tahun sebelumnya sebesar 592 miliar rupiah. (www.idx.co.id).

Fenomena penurunan laba yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi tidak berjalan secara instan. Perusahaan harus mampu mengelola aspek-aspek keuangan internalnya secara lebih efisien untuk bertahan dan kembali tumbuh.

Perputaran kas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perputaran kas mengindikasikan seberapa cepat perusahaan bisa membuat kas ke dalam suatu aset operasional, kemudian kembali menjadi kas.

Perusahaan dengan perputaran kas tinggi, biasanya memiliki likuiditas yang baik dan mampu menjalankan kegiatan operasional tanpa hambatan yang berarti.

Secara parsial, Perputaran Kas memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, menurut penelitian (Prastiwi & Sarjana, 2023). Penelitian yang dilakukan (Utami & Priyanto, 2024), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya adalah beban operasional, beban ini meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha sehari-hari. Apabila beban operasional tidak dikelola dengan baik, maka akan terjadi pemborosan biaya yang pada akhirnya menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi operasional menjadi kunci untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

(Widodo et al., 2020) dalam studinya menjabarkan bahwa Beban Operasional berkontribusi positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Studi yang dilakukan (Septiawan & Usman, 2021) juga menerangkan beban operasional berkontribusi positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur.

Selain itu, efisiensi modal kerja turut berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Kapasitas suatu perusahaan untuk menangani aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya secara efisien merupakan cerminan efisiensi modal kerjanya, yang pada gilirannya mendukung penjualan.

Ketidakseimbangan dalam mengelola modal kerja dapat menimbulkan masalah likuiditas dan menurunkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Endang Irianti, 2021) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Gunawan (2022) juga menegaskan bahwa profitabilitas organisasi manufaktur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efisiensi modal kerja.

Tax planning atau perencanaan pajak juga penting dalam mengatur strategi perpajakan yang ditanggung perusahaan. Memaksimalkan laba setelah pajak secara legal dapat dilakukan oleh bisnis dengan perencanaan pajak yang cermat dan tidak melanggar aturan apa pun. Bisnis dapat meningkatkan kondisi keuangan dan memangkas biaya dengan metode ini.

Menurut penelitian (Lestari & Agustiningsih, 2023) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian (Nailufaroh et al., 2022), secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Analisis Dampak Perputaran Kas, Beban Operasional, Efisiensi Modal Kerja, Dan *Tax Planning* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran latar belakang tersebut, rumusan masalah yang bisa diajukan pada studi ini yakni seperti berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
2. Apakah beban operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
3. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
4. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?
5. Apakah perputaran kas, beban operasional, efisiensi modal kerja, dan *tax planning* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dilangsungkannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

2. Menganalisis pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
5. Menganalisis pengaruh perputaran kas, beban operasional, efisiensi modal kerja, dan *tax planning* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Temuan studi ini diproyeksikan bisa memberikan kegunaan secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Studi ini bisa dijadikan media pembelajaran sekaligus pengalaman praktis dalam memahami dinamika pengelolaan keuangan perusahaan manufaktur. Kemudian, studi ini diproyeksikan bisa menjadi referensi untuk peneliti serupa di masa depan.

2. Bagi Pembaca

Terutama bagi mereka yang tertarik dengan dunia keuangan dan bisnis, studi ini diharapkan bisa memperkaya wawasan yang lebih

jelas terkait berbagai aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan data yang disajikan secara sistematis, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan yang informatif bagi mahasiswa, akademisi, atau siapa saja yang ingin memahami bagaimana perusahaan mereka mengelola keuangannya untuk tetap bertahan dan berkembang.

3. Bagi Perusahaan

Temuan studi ini diproyeksikan bisa dijadikan suatu pertimbangan untuk merancang strategi keuangan yang kian efektif. Mengetahui bagaimana perputaran kas, beban operasional, efisiensi modal kerja, dan *tax planning* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bisa membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan tepat. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan dapat lebih bijak dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasionalnya, sehingga bisa terus berkembang dan bersaing di industri manufaktur.